

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti perbedaan kepemilikan pemerintah, *working capital efficiency*, *agency cost* dan tingkat pengembalian investasi antara sebelum dan sesudah privatisasi. Lalu, untuk meneliti pengaruh kepemilikan pemerintah, *working capital efficiency*, dan *agency cost* terhadap tingkat pengembalian investasi untuk masa sebelum dan sesudah privatisasi. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 1991-2008. Sumber objek penelitian ini didapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id dan dari Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) digedung Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda dan *Paired Sample t test*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah struktur saham, neraca dan laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian kausal-komparatif. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:84), Kausal-komparatif bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan

hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Arfan Ikhsan (2008:65) variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengembalian Investasi (*Return on Investment*).

a. Definisi Konseptual

Return On Investment (ROI) yaitu suatu rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

b. Definisi Operasional

Dalam mengukur besar tingkat pengembalian investasi, peneliti menggunakan penghitungan sebagai berikut (Kasmir, 2012:202):

$$ROI = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Arfan Ikhsan (2008:65) variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Kepemilikan Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah atas saham perusahaan BUMN yang telah diprivatisasi.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan pemerintah menggunakan total lembar saham yang dimiliki pemerintah (Robert Ang, 1997:5).

3.3.2.2 *Working Capital Efficiency*

a. Definisi Konseptual

Merupakan bentuk efisiensi dalam pengelolaan modal kerja untuk kelangsungan usaha sebuah perusahaan agar dapat bertahan.

b. Definisi Operasional

Proksi yang digunakan adalah *working capital turnover* dengan penghitungan sebagai berikut (Kasmir, 20012:182):

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.3.2.3 Agency cost

a. Definisi Konseptual

Agency cost adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi konflik keagenan. *Discretionary expense* adalah beban yang dikeluarkan berdasarkan kebijaksanaan seorang manajer dan merefleksikan *agency cost*. Beban ini meliputi beban operasi, beban non operasi, beban bunga, serta gaji dan upah.

b. Definisi Operasional

Penghitungan yang digunakan adalah (Lin dalam Khaira, 2010) :

$$\frac{\textit{Discretionary Expense}}{\textit{Penjualan Bersih}}$$

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Arfan Ikhsan, 2008:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 1991-2008.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan dari populasi tersebut akan ditentukan sampel yang menjadi obyek penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu, teknik pengumpulan

sampel dengan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiarto 2011:120).

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 1991-2008.
2. BUMN yang mempublikasikan laporan keuangannya sampai tahun 2011 dan prospektus tiga tahun sebelum privatisasi selama terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi. Data dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat seluruh data-data yang diperlukan dalam penelitian dari laporan neraca tahunan dan laporan laba rugi masing-masing BUMN. Data dokumentasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 1991-2008. Data ini dikumpulkan dengan cara mengakses laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) di gedung Bursa Efek Indonesia. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang akan dianalisis.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Arfan Ikhsan (2008:198) Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali 2011:160). Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data. Ada dua bentuk transformasi yang dapat digunakan yaitu *logaritma natural* (Ln) dan *square root* (sqrt).

Uji normalitas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai dari *skewness* dan *kurtosis* dari residual. Jika nilai Z-hitung < Z tabel, maka distribusi dapat dikatakan sudah normal dengan tingkat signifikansi 0,05 serta nilai Z tabel sebesar 1,96.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2011:57). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Deteksi adanya multikolinieritas:

- 1) Besaran VIF (*variance inflation faktor*) dan *tolerance* Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :
 1. mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
 2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
- 2) Besaran kolerasi antar variabel independen Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah di bawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedestis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2011:110).

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval rasio atau rasio dalam persamaan linear (Arfan Ikhsan 2008:253). Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$ROI_{it} = \beta_0 + \beta_1 STATE_{it} + \beta_2 WCT_{it} + \beta_3 AC_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROI = *Return on Investment*

State = Kepemilikan Pemerintah

WCT = *Working Capital Turnover*

AC = *Agency Cost*

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Arfan Ikhsan 2008:249). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu STATE, WCT, dan DE secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu ROI yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel kepemilikan pemerintah, *working capital efficiency* dan *agency cost* terhadap tingkat pengembalian investasinya. Sedangkan r² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Arfan Ikhsan 2008:248). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung \geq t tabel atau $P \leq 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel tergangungnya dengan anggapan variabel lainnya konstan. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang

didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :

- a). Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b). Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.5.3 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Arfan Ikhsan 2008:249). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Apabila t hitung $\geq t$ tabel atau $P \leq 0,05$ maka variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel tergantungnya dengan anggapan variabel lainnya konstan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Santoso, 2004:168) sebagai berikut:

- a). Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b). Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.5.4 Uji Beda *t-test* Dengan Sampel Berhubungan

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011:66). Untuk penentuan pengambilan keputusan dalam uji beda *t-test* adalah:

1. Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 tidak dapat ditolak jadi *variance* sama
2. Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda.

